

Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap Permintaan Pasar Sasirangan Pada UMKM Di Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan (Studi Kasus UMKM Muslim)

Dewi Maharani^{1*}, Masrina²

^{1,2}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

*Email korespondensi: dewimaharani922@gmail.com

Abstract

The COVID-19 pandemic has had many economic, social, and political impacts not only on large countries but almost all countries in the world. Indonesia is one of the countries experiencing the economic impact of the Covid 19 pandemic from all sectors. One of them is the Sasirangan cloth SMEs in the city of Banjarmasin, South Kalimantan. MSMEs in Indonesia dominate, therefore the Government must pay special attention to MSMEs that have been impacted during the Covid-19 pandemic in order to survive in a pandemic situation. This study aims to measure the magnitude of the impact that occurs on Sasirangan cloth SMEs in the city of Banjarmasin, especially Muslim MSMEs in terms of market demand for sasirangan cloth. The method used in this research is multiple linear regression analysis. The results obtained on the variable number of consumers indicate a significant influence on market demand for sasirangan cloth, which is indicated by the value of t count $>$ t table with a value of 2.520, and the probability value of the t test is less than 0.05, while the results of the regression analysis test obtained a regression coefficient of 0.120 means this change is very small and shows that the number of consumers who come to make purchases has greatly decreased during the Covid 19 pandemic in 2020.

Keywords: COVID-19 Pandemic, Market Demand, Sasirangan SME

Saran sitasi: Soeharjoto., & Inviah. (2021). Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap Permintaan Pasar Sasirangan Pada UMKM Di Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan (Studi Kasus UMKM Muslim). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1286-1292. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3267>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3267>

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara dengan berbagai macam kebudayaan, dilengkapi dengan peninggalan-peninggalan bersejarah, salah satunya adalah kain adat yang secara turun-temurun. Salah satu wilayah yang terkenal dengan kain adatnya adalah Kalimantan Selatan, dikenal dengan kain sasirangan. Kain adat suku banjar, kata sasirangan berasal dari kata menyirang yang berarti menjelujur, kemudian diikat dengan tali raffia dan selanjutnya di celup. Kain sasirangan merupakan kain sakral warisan abad XII saat Lambung Mangkurat menjadi Patih Negara Dipa. Pada awalnya kain sasirangan dikenal sebagai kain untuk “batatamba” atau penyembuhan orang sakit yang harus dipesan khusus terlebih dahulu (pamintaan) sehingga pembuat kain sasirangan seringkali mengikuti kehendak pemesannya. Sampai saat ini kain sasirangan masih terjaga, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi wadah

pelestarian kain sasirangan. Kain sasirangan menjadi lahan bisnis dan menaikkan perekonomian masyarakat. Namun, sejak akhir Pebruari Indonesia diterpa oleh Virus Covid 19, dan diberlakukannya lockdown diawal Maret 2020 kemarin termasuk Kalimantan Selatan, industri kain sasirangan mengalami dampak penurunan pendapatan pada awal April 2020. Hal ini dirasakan oleh UMKM kain sasirangan salah satunya yang terletak di kampung Sasirangan Kota Banjarmasin. Ini juga yang di khawatirkan oleh ibu Erlina selaku ketua UMKM Sasirangan Padang Panjang Sarabakawa.

2. METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil kuesioner yang diibagikan kepada responden penelitian, yaitu UMKM kain sasirangan yang terletak di kampung sasirangan. Sampel dalam

penelitian ini seluruh UMKM muslim kain sasirangan yang terletak di kampung sasirangan yang terletak di Seberang Mesjid Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa dinas terkait yaitu Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kalimantan Selatan.

Variabel Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dikena juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain.

Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah nilai/jumlah permintaan pasar kain sasirangan. Variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen, dan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah: tingkat pendapatan (X1) dan jumlah konsumen (X2).

Penelitian menggunakan analisis secara sederhana dengan menggunakan data time series dengan metode analisis regresi linier berganda dengan estimator OLS (Ordinary Least Square). Model analisis yang akan digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian ini adalah model ekonometrika. Teknik analisis data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabelvariabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan metode kuadrat terkecil biasa (Ordinary Least Square/OLS).

Fungsi model estimasinya adalah sebagai berikut:

$$Y = f (X_1, X_2) \dots\dots\dots (1)$$

Kemudian dibentuk model ekonometrika dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu \dots\dots\dots (2)$$

Dimana :

- Y = Permintaan Pasar
- X1 = Tingkat Pendapatan
- X2 = Jumlah Konsumen
- α = Intercept
- μ = Error term

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Objek Penelitian

a. Gambaran Umum Objek Penelitian

1) Sejarah Kain Sasirangan

Sasirangan pada mulanya digunakan sebagai kain adat yang biasa digunakan pada acara-acara adat

suku Banjar. Kata sasirangan sendiri berasal dari kata menyirang yang berarti menjelujur, karena dikerjakan dengan cara menjelujur. Menurut sejarahnya, sasirangan merupakan kain sakral warisan abad XII saat Lambung Mangkurat menjadi patih Negara Dipa. Awalnya sasirangan dikenal sebagai kain untuk “batatamba” atau penyembuhan orang sakit. Kain sasirangan harus dipesan khusus terlebih dahulu (pamintaan) sehingga pembuatan kain sasirangan seringkali mengikuti kehendak pemesannya. Oleh karena itu, Urang Banjar seringkali menyebut sasirangan kain pamintaan yang artinya permintaan. Selain untuk kesembuhan orang yang tertimpa penyakit, kain ini juga merupakan kain sakral, yang biasa dipakai pada upacara-upacara adat.

Pada zaman dulu kain sasirangan diberi warna sesuai dengan tujuan pembuatannya, yakni sebagai sarana pelengkap dalam terapi pengobatan suatu jenis penyakit tertentu. Awalnya kain sasirangan diberi warna dengan zat pewarna yang dibuat dari bahan-bahan alami, yakni dari biji, buah, daun, kulit, atau umbi tanaman yang tumbuh liar di hutan atau sengaja ditanam di sekitar tempat tinggal para pembuat kain sasirangan itu sendiri.

Motif-motif kain sasirangan cukup banyak jumlahnya, beberapa motif sasirangan yang umum diketahui adalah sebagai berikut :Iris Pudak, Kambang Kacang, Bayam Raja, Kulat Karikit, Ombak Sinapur Karang, Bintang Bahambur, Sari Gading, Kulit Kayu, Naga Balimbur, Jajumputan, Turun Dayang, Kambang Tampuk Manggis, Daun Jaruju, Kangkung Kaombakan, Sisik Tanggiling dan Kambang Tanjung.

2) Objek dan Data Penelitian

Objek penelitian ini diambil dari UMKM kain sasirangan di Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan. Pengambilan data dilakukan secara primer yaitu diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan langsung oleh responden. Objek penelitian sebanyak 26 UMKM kain sasirangan yang tersebar di Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan.

Objek penelitian yang menjadi responden dalam penelitian ini terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda, baik lamanya usaha yang dibangun maupun strategi pasar yang dibangun pada masa pandemi ataupun sebelum pandemi Covid-19. Berikut data tabulasi hasil kuesioner UMKM kain sasirangan di Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan sebagai berikut:

**Tabel. Data Tabulasi Hasil Kuesioner
UMKM Sasirangan
Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan**

No	Keterangan	Tingkat Pendapatan (X1)	Jumlah Konsumen (X2)	Permintaan Pasar (Y)
1	Ros Sasirangan	22	22	12
2	Shannia Sasirangan	27	26	14
3	Yaya Sasirangan	23	23	14
4	Galuh Bungas	27	29	14
5	Ami Sasirangan	22	20	13
6	Bungas Sasirangan Modern	30	25	15
7	Kamila Sasirangan	26	22	15
8	Susi Sasirangan	26	32	16
9	Lina Sasirangan	25	28	15
10	Heni Sasirangan	26	26	14
11	Azira Sasirangan	29	27	14
12	Hazwa Sasirangan	23	23	15
13	Arsyad Sasirangan	27	26	14
14	Maya Sasirangan	27	28	15
15	Dedi Sasirangan	28	27	15
16	Dzifa Sasirangan	26	27	15
17	Warung Sasirangan	28	32	15
18	Lutfiah Sasirangan	2	27	14
19	Ady Sasirangan	28	26	14
20	ABG Sasirangan	28	27	14
21	Kalira Sasirangan	26	15	13
22	Nida Sasirangan	24	24	14
23	Rafi'I Sasirangan	27	32	14
24	Alya Sasirangan	25	24	13
25	Unique Sasirangan	24	26	14
26	Zahra Sasirangan	24	22	12

3.2 Hasil Analisis Estimasi dan Uji Regresi Linear Berganda

a. Uji Asumsi Klasik

1) Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinieritas dengan menggunakan tabel matriks korelasi variabel bebas disajikan dalam Tabel dibawah ini:

**Tabel. Matriks korelasi
variabel bebas**

	PENDAPATAN	KONSUMEN
PEND...	1.000000	0.484647
KONS...	0.484647	1.000000

Sumber: Pengolahan data Eviews 12.0

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan ada hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebas maka dapat dinyatakan adanya gejala multikolinear pada penelitian. Nilai korelasi yang dapat ditoleransi dalam uji multikolinearitas adalah 70 persen atau 80 persen (0,7 atau 0,8) Dari hasil uji multikolinearitas di atas dapat dilihat bahwa nilai korelasinya adalah sebesar $0,484 < 0,7$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada variabel penelitian tersebut. Dengan hasil ini maka satu uji asumsi klasik telah terpenuhi.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Breusch-Godfrey, dimana jika nilai prob $< 0,05$ maka terjadi gejala autokorelasi sedangkan jika nilai prob $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala autokorelasi adalah pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah di dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.802061	Prob. F(2,21)	0.4617
Obs*R-squared	1.845114	Prob. Chi-Square(2)	0.3975

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 08/18/21 Time: 15:33
Sample: 2001 2026
Included observations: 26
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PENDAPATAN	0.002948	0.086344	0.034142	0.9731
KONSUMEN	-0.031825	0.054584	-0.583037	0.5661
C	0.715457	2.057387	0.347750	0.7315
RESID(-1)	0.290468	0.256805	1.131085	0.2708
RESID(-2)	0.114971	0.248450	0.462751	0.6483

R-squared	0.070966	Mean dependent var	-6.83E-17
Adjusted R-squared	-0.105993	S.D. dependent var	0.756219
S.E. of regression	0.795287	Akaike info criterion	2.550813
Sum squared resid	13.28209	Schwarz criterion	2.792754
Log likelihood	-28.16056	Hannan-Quinn criter.	2.620483
F-statistic	0.401031	Durbin-Watson stat	1.772832
Prob(F-statistic)	0.805681		

Sumber: Pengolahan data Eviews 12.0

Dari hasil uji autokorelasi di atas dapat dilihat bahwa prob $0,3975 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model penelitian.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Jika nilai prob nya $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian sedangkan jika nilai prob $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.725404	Prob. F(5,20)	0.6124
Obs*R-squared	3.991300	Prob. Chi-Square(5)	0.5507
Scaled explained SS	2.366502	Prob. Chi-Square(5)	0.7965

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 08/18/21 Time: 18:12
Sample: 2001 2026
Included observations: 26

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.118276	21.77954	0.235004	0.8166
PENDAPATAN^2	0.013534	0.041695	0.324593	0.7489
PENDAPATAN*KONSUMEN	-0.012801	0.040840	-0.313447	0.7572
PENDAPATAN	-0.525042	1.648753	-0.318448	0.7534
KONSUMEN^2	0.000863	0.007110	0.121391	0.9046
KONSUMEN	0.307048	0.973784	0.315314	0.7558

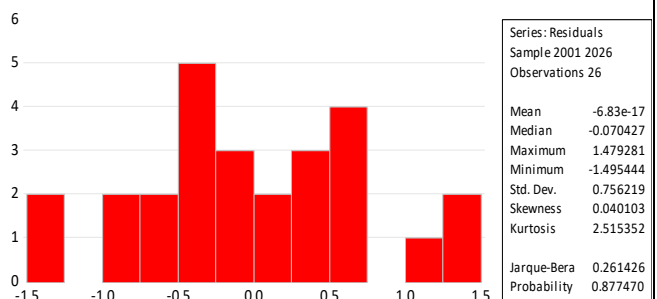
R-squared	0.153512	Mean dependent var	0.549872
Adjusted R-squared	-0.058111	S.D. dependent var	0.690295
S.E. of regression	0.710069	Akaike info criterion	2.352265
Sum squared resid	10.08396	Schwarz criterion	2.642595
Log likelihood	-24.57944	Hannan-Quinn criter.	2.435869
F-statistic	0.725404	Durbin-Watson stat	1.877140
Prob(F-statistic)	0.612387		

Sumber: Pengolahan data Eviews 12.0

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode white, nilai prob nya sebesar $0,5507 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

4) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Cara melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pendekatan analisis grafik normal probability Plot. Pada pendekatan ini nilai residual terdistribusi secara normal apabila garis (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya.



Sumber: Pengolahan data Eviews 12.0

Dari hasil uji di atas dapat dilihat bahwa nilai probability Jarque berra sebesar $0,8774 > 0,05$, artinya residual data penelitian terdistribusi secara normal.

b. Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: PERMINTAAN
Method: Least Squares
Date: 08/18/21 Time: 18:26
Sample: 2001 2026
Included observations: 26

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PENDAPATAN	0.094776	0.085566	1.107637	0.2795
KONSUMEN	0.120052	0.047627	2.520657	0.0191
C	8.579671	1.954520	4.389657	0.0002
R-squared	0.368908	Mean dependent var	14.11538	
Adjusted R-squared	0.314030	S.D. dependent var	0.951921	
S.E. of regression	0.788413	Akaike info criterion	2.470576	
Sum squared resid	14.29667	Schwarz criterion	2.615741	
Log likelihood	-29.11749	Hannan-Quinn criter.	2.512379	
F-statistic	6.722372	Durbin-Watson stat	1.316337	
Prob(F-statistic)	0.005024			

Sumber: Pengolahan data Eviews 12.0

$$Y = 8.579 + 0.094X_1 + 0.120X_2$$

Dari regresi di atas maka dapat diinterpretasikan hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien konstanta sebesar 8.579, artinya jika variable Tingkat Pendapatan dan Jumlah Konsumen dianggap konstan maka Permintaan Pasar akan meningkat sebesar 8.579.
- 2) Nilai koefisien Tingkat Pendapatan sebesar 0.094, artinya jika Tingkat Pendapatan meningkat sebesar 1 unit maka Permintaan Pasar akan meningkat sebesar 0.094 dengan asumsi variable lain tetap.
- 3) Nilai koefisien Jumlah Konsumen sebesar 0.120, artinya jika Jumlah Konsumen meningkat sebesar 1 unit maka Permintaan Pasar akan meningkat sebesar 0.120 dengan asumsi variable lain tetap.

4. ANALISIS UJI STATISTIK KESESUAIAN MODEL

a. Hasil uji serempak (F-statistik)

Uji simultan dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

$$\text{Nilai } df_1 = k - 1 = 2 - 1 = 1$$

$$df_2 = n - k = 26 - 2 = 24$$

Berdasarkan tabel F dengan nilai $df_1 = 1$ dan $df_2 = 24$ maka nilai F tabelnya adalah 4.26. Dari hasil regresi di atas dapat dilihat bahwa nilai F hitung (6.722) > nilai F table (4.26), sehingga dapat disimpulkan bahwa variable independen secara bersama-sama (serempak) berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk melihat seberapa besar variasi variabel bebas (X₁ dan X₂) dapat menerangkan variabel terikat (Y). R² terletak antara 0 dan 1. R² sama dengan 1, berarti variabel-variabel bebas menjelaskan 100 persen variasi variabel terikat. Sebaliknya, R² sama dengan 0, berarti variabel-variabel bebas dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel terikat. Model dikatakan lebih baik kalau R² semakin dekat dengan 1 (Gujarati, 2003). Dari hasil estimasi untuk permintaan pasar diperoleh R² sebesar 0.368. Hal ini memberikan makna bahwa sebesar 36,8 % variabel Y (permintaan pasar) dapat dijelaskan oleh variabel X₁, dan X₂ sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

c. Hasil Uji Parsial

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh suatu variable independen/ bebas (X) terhadap variabel dependen/ terikat (Y), dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak Berpengaruh.

Ha : Berpengaruh

Jika nilai t hitung < t table , artinya Ho diterima

Jika nilai t hitung > t table , artinya Ho ditolak

Dependent Variable: PERMINTAAN
Method: Least Squares
Date: 08/18/21 Time: 18:26
Sample: 2001 2026
Included observations: 26

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PENDAPATAN	0.094776	0.085566	1.107637	0.2795
KONSUMEN	0.120052	0.047627	2.520657	0.0191
C	8.579671	1.954520	4.389657	0.0002

Sumber: Pengolahan data Eviews 12.0

Dari hasil estimasi diatas pada penelitian ini, maka diperoleh untuk masing-masing variabel dengan jumlah n =26, n-1= df-1= 25 maka nilai t tabelnya adalah 1,708, maka sebagai berikut:

- 1) Pada variabel Tingkat Pendapatan (X₁) dengan memiliki nilai t hitung 1.107, dengan nilai probabilitas 0.279 maka t hitung (1.107) < t table (1.708) dan nilai probabilitas uji t lebih besar dari 0.05 maka Tingkat Pendapatan tidak berpengaruh terhadap Permintaan Pasar. Dari hasil uji analisis regresi diperoleh koefisien regresi sebesar 0.094 yang berarti bahwasannya setiap terjadi perubahan 1 persen pada tingkat pendapatan maka tidak menunjukkan adanya kenaikan permintaan pasar sasirangan pada UMKM.

- 2) Dengan begitu, masa pandemi Covid 19 yang terjadi menunjukkan adanya perubahan yang menurun pada permintaan pasar sasirangan ditandai dengan penurunan pendapatan UMKM secara signifikan sehingga berbagai upaya dilakukan oleh para UMKM untuk tetap bertahan pada masa pandemic Covid 19, salah satunya adalah dengan melakukan penjualan secara online dan mengoptimalkan bantuan yang diberikan Pemerintah (bagi yang mendapatkan).
- 3) Pada variabel Jumlah Konsumen (X2) memiliki nilai t hitung 2.520, dengan nilai probabilitas 0.019 maka t hitung (2.520) > t table (1.708) dan nilai probabilitas uji t lebih kecil dari 0.05 maka Jumlah Konsumen berpengaruh terhadap Permintaan Pasar. Dari hasil uji analisis regresi diperoleh koefisien regresi sebesar 0.120 yang berarti bahwa setiap terjadinya perubahan 1 persen pada jumlah konsumen maka akan berpengaruh pula pada peningkatan permintaan pasar sasirangan sebesar 0.120 persen. Artinya perubahan ini sangatlah kecil ketika masa pandemi Covid 19, hal ini menunjukkan bahwa saat pandemi Covid 19 di tahun 2020 jumlah konsumen yang datang untuk melakukan pembelian sangatlah menurun. Hal ini terjadi karena beberapa faktor yang terjadi pada masa pandemic Covid 19 yaitu sebagai berikut:

Diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) diseluruh wilayah baik regional, dalam dan luar negeri. Sehingga mengurangi aktivitas masyarakat dan berkurangnya wisatawan dalam dan luar negeri.

- a. Daya dan minat beli masyarakat menurun dikarenakan adanya pembatasan aktivitas masyarakat atau pemberlakuan WFH sehingga para pekerja lebih mementingkan memenuhi kebutuhan pokok makanan dan vitamin dibandingkan kebutuhan lain (pakaian). Karena pekerja, mahasiswa/I, siswa/I merasa tidak memerlukan pakaian seragam yang biasa dibuat dari kain sasirangan. Serta berkurangnya aktivitas masyarakat dalam kegiatan-kegiatan lain.
- b. Berkurangnya jumlah pelanggan UMKM kain sasirangan sehingga mereka mengalami kesulitan dalam aktivitas jual beli.

Dari kondisi diatas yang terjadi mengakibatkan beberapa dari UMKM kain sasirangan harus terpaksa tutup lantaran tidak adanya pemasukan untuk memenuhi kebutuhannya. Banyak para pelaku usaha

yang terpukul dengan kondisi pandemi Covid 19 saat ini. Menurut peneliti Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Bisnis (FEB) UI Alfindra Primaldhi menjelaskan bahwa banyak para pelaku UMKM yang mengalami kesulitan penjualan selama pandemi. Beliau menjelaskan ada sebanyak 73 persen pelaku UMKM yang ada di Indonesia mengalami penurunan jumlah konsumen.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwasanya permintaan pasar kain sasirangan pada masa pandemi Covid19 mengalami penurunan ditandai dengan menurunnya pendapatan UMKM kain sasirangan dan jumlah konsumen yang datang berkurang. Hal tersebut tidak terlepas dari adanya pemberlakuan (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di seluruh wilayah, sehingga kegiatan masyarakat berkurang. Daya dan minat beli masyarakat juga mengalami penurunan dikarenakan adanya WFH (Work From Home) sertaberkurangnya jumlah pelanggan UMKM kain sasirangan.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh civitas akademik yang telah memberikan kontribusinya terhadap penyelesaian penelitian kami, dan penulis juga memohon maaf apabila masih terdapat banyak kekurangan pada naskah penelitian yang dilakukan oleh penulis.

6. DAFTAR PUSTAKA

- (Firdausa & Arianti, 2012; Implikasi & Usaha, 2020)
- Aknolt kristian Pakpahan, 2020. COVID-19 DAN IMPLIKASI BAGI USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional (2020) 0(0) 59-64
- Ahman, Eeng dan Yana Rohmana. 2009. Teori Ekonomi Mikro. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Firdausa dan Arianti, 2013. *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintaro Demak*. Diponegoro Journal of Economics. Volume 2, Nomor 1, Tahun 2013. Halaman 1-6.
- Ahman, Eeng dan Yana Rohmana. 2009. Teori Ekonomi Mikro. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- <https://banjarmasin.tribunnews.com/2020/07/02/bertahan-saat-pandemi-covid-19-umkm-sasirangan-padang-panjang-sarabakawa-binaan-pt-sis-bikin-masker>

<https://www.bi.go.id/id/umkm/klaster/profil-sentra/Contents/Default.aspx>

Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2008. Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Edisi Ketiga. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.hlm.31-32

Zulfikar. 2016. Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika. Yogyakarta: Deepublish

Wdiyanto, Mikha Agus. 2013. Statistika Terapan: Konsep dan Aplikasi SPSS Dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi & Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo